

# Rehabilitasi Gigi Hilang dan Pelatihan Perawatan Gigi Tiruan pada Masyarakat Pesisir

<sup>1</sup>Maqfirah Amiruddin, <sup>1</sup>Ilmianti, <sup>2</sup>Suryanti, <sup>3</sup>Masgawati Padu

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Puskesmas Makkasau, Kota Makassar

Korespondensi: [maqfirah.amiruddin@umi.ac.id](mailto:maqfirah.amiruddin@umi.ac.id)

**Abstrak:** Kebersihan gigi dan mulut merupakan hal yang menjadi fokus kesehatan utama pada masyarakat. Salah satu akibat dari kebersihan gigi dan mulut yang tidak terjaga adalah tingginya angka kehilangan gigi, dan perlunya rehabilitasi melalui penggunaan gigi tiruan. Masalah kesehatan gigi sering dijumpai pada berbagai kelompok masyarakat mulai dari usia dini, dewasa, ibu hamil, dan lansia. Akses kesehatan gigi di daerah pesisir terkadang terhambat oleh minimnya akses ke pusat layanan. Penyebabnya dikarenakan lokasi terpencil, kurangnya fasilitas Kesehatan gigi, dan jarang nya dokter gigi yang menetap di daerah tersebut. Hal ini berdampak pada penyakit gigi yang tidak tertangani. tindakan pencegahan tidak dilakukan, tingkat karies gigi dan penyakit gusi yang tinggi, disertai tingginya angka gigi hilang tanpa rehabilitasi karena gigi dicabut tanpa perawatan lanjut dan jarang dilakukan rehabilitasi dengan menggunakan gigi tiruan dikarenakan keterbatasan informasi dan pengetahuan serta biaya. Adapun dampak lain adalah kurangnya pengetahuan tentang gigi tiruan dan perawatannya sehingga mengakibatkan gangguan fungsi berupa mastikasi (pengunyahan), fonetik (berbicara), dan estetik. Hal ini sangat mempengaruhi asupan nutrisi yang erat hubungannya dengan kualitas hidup seseorang. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Pulau Lae Lae mengenai pencegahan penyakit, rehabilitasi gigi hilang dan perawatan gigi tiruan, serta membantu kader puskesmas mitra dengan mengadakan pelatihan pemeliharaan gigi tiruan untuk mencegah berbagai penyakit mulut.

**Kata Kunci :** Gigi hilang, gigi tiruan, perawatan gigi tiruan

**Abstract :** Dental and oral hygiene is a major health focus in the community. One of the consequences of neglected dental and oral hygiene is the high rates of tooth loss, and the need for rehabilitation through the use of dentures. Dental health problems are frequently encountered in various groups of society ranging from early childhood, adults, pregnant mothers, and the elderly. Indonesia Health Survey (SKI) data showed the percentage of number of full dentures users aged >15 years as 13.9% and dentures users as 34.5%. Access to dental health in coastal areas is sometimes hindered by minimal access to service centres. The cause is due to the remote location, lack of dental Health facilities, and the scarcity of dentists settled in the area. This impacts on unaddressed dental disease. preventive actions are not taken, high rates of dental caries and gum disease, accompanied by high numbers of teeth lost without rehabilitation because teeth are extracted without further treatment and rarely rehabilitation using dentures is performed due to limitations of information and knowledge as well as cost. As for the other impact is the lack of knowledge about dentures and their care thus resulting in impaired functions in the form of mastication (chewing), phonetics (speaking), and esthetics. It greatly affects nutrient intake which is closely related to one's quality of life. The dedication aims to enhance the knowledge and awareness of the Lae Lae Island community regarding disease prevention, rehabilitation of missing teeth and mock dental care, as well as assist partner health center cadres by conducting mock dental maintenance training to prevent various oral diseases

**Keywords :** missing teeth, denture, denture hygiene

## PENDAHULUAN

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menunjukkan persentase jumlah pengguna gigi tiruan lengkap usia >15 tahun sebesar 13,9% dan pengguna gigi tiruan sebesar 34,5%.<sup>1</sup> Permasalahan yang sering dialami

pengguna gigi tiruan salah satunya adalah rendahnya pengetahuan mengenai cara membersihkan gigi tiruan dengan benar.<sup>2,3</sup> Perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik dari pengguna gigi tiruan lepasan dapat menimbulkan penyakit pada rongga mulut. Gigi tiruan yang tidak bersih dapat menimbulkan *denture stomatitis*, yaitu peradangan pada jaringan mukosa mulut yang ditandai dengan munculnya nodula disertai dengan ulserasi.<sup>4,5</sup> Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mandagi DT dkk., dari total 60 responden pengguna gigi tiruan lepasan di kelurahan winangun satu, kecamatan malalayang, sebanyak 43,33% teridentifikasi mengalami *denture stomatitis*.<sup>6</sup> Kondisi ini lebih banyak dialami oleh perempuan dibandingkan laki-laki.<sup>7,8</sup> *Denture stomatitis* umumnya disebabkan oleh meningkatnya jumlah mikroorganisme dalam rongga mulut pengguna gigi tiruan. Berdasarkan penelitian Wardiningsih R tahun 2023, pengetahuan informan tentang perawatan kebersihan gigi tiruan lepasan masih rendah. Sebagian besar belum memahami cara perawatan yang tepat dan pentingnya perendaman dalam larutan pembersih.<sup>16</sup>

Akses kesehatan gigi di daerah pesisir terhambat oleh beberapa faktor yaitu minimnya akses ke layanan Kesehatan gigi, penyebabnya dikarenakan lokasi terpencil, kurangnya fasilitas Kesehatan gigi, dan jarangny dokter gigi yang menetap di daerah tersebut.<sup>9,10</sup> Hal ini berdampak pada penyakit gigi yang tidak tertangani, Tindakan pencegahan tidak dilakukan, tingkat karies gigi yang tinggi, tingginya angka gigi hilang tanpa rehabilitasi karena gigi dicabut tanpa perawatan lanjut karena nyeri dan sangat jarang dilakukan rehabilitasi dengan menggunakan gigi tiruan karena keterbatasan informasi dan pengetahuan serta biaya. Adapun dampak lain adalah kurangnya pengetahuan tentang gigi tiruan dan perawatannya sehingga mengakibatkan gangguan fungsi berupa mastikasi (pengunyahan), fonetik (berbicara), dan estetik. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas hidup dan asupan nutrisi penderita.<sup>11,12</sup> Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut di wilayah pesisir memerlukan pendekatan promotif, preventif, dan kuratif secara terpadu.<sup>17</sup> Edukasi berkelanjutan tentang pencegahan kehilangan gigi serta penggunaan dan perawatan gigi tiruan penting untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan fungsi oral.<sup>18,19</sup> Keterbatasan sosial ekonomi menyebabkan rehabilitasi kehilangan gigi belum menjadi prioritas, sehingga berdampak pada penurunan kemampuan mengunyah, asupan nutrisi, dan kualitas hidup, khususnya pada usia lanjut.<sup>20,21</sup>

Selain faktor individu, sistem pelayanan kesehatan turut berperan dalam rendahnya status kesehatan gigi masyarakat pesisir, khususnya keterbatasan layanan kesehatan gigi yang terintegrasi di fasilitas kesehatan tingkat pertama.<sup>22</sup> Ketiadaan program skrining rutin dan pemantauan kesehatan gigi menyebabkan masalah gigi sering terdeteksi pada tahap lanjut.<sup>23</sup> Pelayanan yang bersifat kuratif tanpa diimbangi tindakan promotif dan preventif berkontribusi terhadap tingginya angka pencabutan gigi sebagai pilihan terapi utama.<sup>24</sup> Kondisi ini memperbesar risiko kehilangan gigi dini dan memperburuk fungsi oral masyarakat dalam jangka panjang.<sup>25</sup> Lokasi pesisir yang menjadi tempat pengabdian kami adalah Pulau Lae Lae. Fasilitas Kesehatan Pulau Lae Lae masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Makassar Kota Makassar yang menjadi mitra dalam pengabdian ini. Kunjungan rutin oleh Dokter gigi dan Kader Puskesmas Pembantu (Pustu) juga dilakukan untuk pemeriksaan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. Beberapa masyarakat juga telah melakukan perawatan gigi langsung di Puskesmas. Akan tetapi sampai saat ini persentase jumlah kunjungan masyarakat belum signifikan dan belum pernah ada edukasi khusus terkait rehabilitasi gigi hilang dan pelatihan perawatan gigi tiruan pada daerah setempat.<sup>10</sup> Sehingga peneliti melakukan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir tentang pentingnya penggantian gigi yang hilang serta melatih masyarakat dalam cara perawatan dan pemeliharaan gigi tiruan yang benar agar lebih awet dan *hygienic*. Selain itu, dapat juga mendorong perubahan perilaku masyarakat pesisir dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi tiruan untuk mendukung peningkatan kepercayaan diri dan interaksi sosial masyarakat melalui perbaikan fungsi dan estetika gigi.

## METODE

Lokasi pengabdian di pulau Lae Lae merupakan sebuah pulau kecil bervegetasi dan berpenghuni yang berada di gugusan Kepulauan Spermonde, perairan Selat Makassar dan secara administratif masuk pada wilayah Kelurahan Lae-Lae, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Secara astronomis, pulau ini terletak di titik koordinat 5°8'12.380"LS, 119°23'28.510"BT. Masyarakat berjumlah 362 jiwa dari berbagai kelompok usia. Berdasarkan situasi diatas, maka permasalahan mitra yang menjadi prioritas utama untuk diselesaikan dan ditindaklanjuti adalah:

Tabel 1. Permasalahan Mitra

| NO | Permasalahan  | Uraian  |
|----|---|---|
| 1. | Kurangnya pemahaman rehabilitasi gigi hilang dengan menggunakan gigi tiruan untuk mencegah terjadinya gangguan mastikasi, fonetik dan estetik | Melakukan penyuluhan pada masyarakat pesisir tentang pentingnya pergantian gigi hilang dengan gigi tiruan   |
| 2. | Kurangnya pengetahuan terhadap perawatan dan pemeliharaan gigi tiruan yang benar untuk terhindar dari berbagai penyakit mulut.                | Melakukan pelatihan perawatan gigi tiruan dengan tablet pembersih dan memberikan brosur dan poster edukasi agar masyarakat dapat memahami pembersihan dan pemeliharaan gigi tiruan dengan tepat |

### Tahapan pelaksanaan

Tim pengabdian dari LPkM internal UMI melakukan survei dan pertemuan awal di Puskesmas Makkasau sebagai mitra dalam kegiatan ini. Diskusi yang dilakukan dengan mitra bertujuan untuk membahas solusi yang dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan program pengabdian Masyarakat tepat sasaran. Berdasarkan diskusi tersebut maka diperoleh tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Pertemuan awal di Puskesmas Mitra untuk melihat data jumlah masyarakat pulau
- b. Pertemuan kedua, sosialisasi dan berdiskusi Bersama dokter gigi dan penanggung jawab lansia pada puskesmas mitra dan penyerahan poster edukasi
- c. Melakukan koordinasi Bersama kepala puskesmas mitra
- d. Membahas teknis pelaksanaan pengabdian di pulau Lae lae
- e. Tim pengabdian mempersiapkan alat dan perlengkapan yang dibutuhkan
- f. Berkoordinasi dengan penanggung jawab Pustu di Pulau untuk mengumpulkan masyarakat dan menentukan tempat pelaksanaan pengabdian
- g. Pembukaan kegiatan diawali dengan masyarakat mengisi daftar hadir dan pembagian *snack box*
- h. Penyuluhan mengenai dampak kehilangan gigi dan rehabilitasi gigi hilang
- i. Melakukan pelatihan cara membersihkan gigi tiruan dengan tablet pembersih
- j. Tanya jawab dan diskusi seputar kehilangan gigi dan pembersihan gigi tiruan

- k. Penyerahan brosur edukasi dan bingkisan untuk seluruh masyarakat yang sempat hadir
- l. Penyerahan poster edukasi kepada penanggung jawab Pustu
- m. Pelaporan dan Publikasi Media Massa
- n. Publikasi pada Jurnal

Peran masing-masing anggota tim

Tabel 2. Target Capaian

| NO | Tahapan Dan Peran Masing-Masing Anggota Tim  |
|----|--|
| 1. | Ketua pelaksana: Berkoordinasi dengan tim Mitra, mempersiapkan kebutuhan pengabdian, menyusun usulan proposal dan laporan akhir, melakukan edukasi gigi hilang dan pentingnya penggunaan gigi tiruan, melakukan pelatihan pemeliharaan gigi tiruan pada kader Pustu, dan menyusun draft hasil luaran |
| 2. | Anggota 1: Membantu ketua mempersiapkan kebutuhan pengabdian, membantu melakukan edukasi, membantu dalam penyusunan laporan akhir, dan membantu dalam Menyusun draft hasil luaran  |
| 3. | Mahasiswa: Membantu Ketua dalam pelaksanaan pengabdian, dan membantu mengumpulkan dokumentasi dan teknis acara   |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan berdiskusi bersama dokter gigi dan penanggung jawab lansia di puskesmas Makkasau yang menjadi mitra kegiatan pengabdian ini. Kegiatan selanjutnya dilaksanakan di pulau Lae lae dengan penyuluhan rehabilitasi gigi hilang, dan pelatihan pembersihan gigi tiruan lepasan dengan menggunakan tablet pembersih serta pemberian brosur, poster edukasi dan bingkisan sikat gigi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu bertambahnya pengetahuan masyarakat pesisir di Pulau Lae lae mengenai pentingnya pergantian gigi hilang dan pemeliharaan gigi tiruan dengan cara yang tepat. Adapun indikator keberhasilan dalam kegiatan ini terlihat dari antusias masyarakat saat dilakukan penyuluhan yang disertai diskusi aktif dan tanya jawab.

Hal ini sejalan dengan kegiatan yang sebelumnya dilakukan oleh Maqfirah Amiruddin dkk pada tahun 2021 yang menyatakan dengan media edukasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan gigi tiruan yang dilaksanakan di Desa Ma'rang Kabupaten Pangkep yang dihadiri oleh masyarakat lanjut usia.<sup>13</sup>

Pembagian poster dan brosur edukasi diharapkan masyarakat melalui media gambar dapat memahami tatalaksana perawatan gigi tiruan yang tepat.<sup>14,15</sup> Pemberian poster edukasi juga diberikan untuk poli gigi puskesmas makkasau dengan harapan, setiap pasien yang berkunjung dapat melihat dan teredukasi dengan media tersebut.



Gambar 1 dan 2 : Penyuluhan dan Pelatihan pembersihan gigi tiruan

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memiliki peran penting dalam upaya pemeliharaan gigi hilang dan rehabilitasi dengan menggunakan gigi tiruan. Penggunaan gigi tiruan penting untuk dilakukan perawatan dan pembersihan dengan tepat. Pelatihan pembersihan gigi tiruan dengan menggunakan tablet pembersih membuat masyarakat lebih memahami prosedur yang tepat dalam tata cara perawatan gigi tiruan. Dalam kegiatan ini juga antusias dari masyarakat cukup tinggi, terbukti dari diskusi dan tanya jawab yang berlangsung pada akhir sesi kegiatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada Rektor dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muslim Indonesia (UMI) yang telah mendukung dan memberikan bantuan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak mitra dalam hal ini Puskesmas Makassar kota Makassar yang telah bersedia membantu dan berkoordinasi dengan masyarakat pulau Lae lae.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Munira SL. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan; 2023.
2. Felton DA, Cooper LF, Duqum I, et al. Evidence-based guidelines for the care and maintenance of complete dentures. *J Prosthodont*. 2011;20(1):1–20.
3. Goyal CR, Jain R. Denture hygiene awareness and practices among complete denture wearers: A cross-sectional study. *J Indian Prosthodont Soc*. 2020;20(3):714–721.
4. Budtz-Jørgensen E. Oral mucosal lesions associated with removable dentures. *J Oral Pathol Med*. 1981;10(2):65–80.
5. Mawei GTH, Wowor VNS, Mintjelungan CN. Relationship between level of complete denture hygiene and the incidence of denture stomatitis. *e-GiGi*. 2022;11(1):20–25.
6. Mandagi DT, Wowor VNS, Mintjelungan CN. Hubungan antara kebersihan gigi tiruan dengan kejadian denture stomatitis pada lansia. *Jurnal e-GiGi*. 2021;9(2):45–50.
7. Mutiarani NA. Faktor penyebab terjadinya denture stomatitis dan penanganannya pada pasien pengguna gigi tiruan lengkap basis akrilik [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2023.
8. Unair News. Peningkatan kualitas hidup dengan penggunaan gigi tiruan. Universitas Airlangga; 2023 Jul 15. Available from: <https://unair.ac.id/peningkatan-kualitas-hidup-dengan-penggunaan-gigi-tiruan/>
9. Rahardjo A, Adiatman M. Oral health status and access to dental care in remote areas of Indonesia. *J Int Dent Med Res*. 2020;13(2):538–43.
10. Petersen PE, Kwan S. Equity, social determinants and public health programmes – the case of oral health. *Community Dent Oral Epidemiol*. 2011;39(6):481–7.
11. Shigli K, Hebbal M, Angadi GS. Attitudes and perceptions of complete denture wearers towards denture hygiene in India. *Gerodontology*. 2007;24(4):211–6.
12. Kulak-Ozkan Y, Kazazoglu E, Arikan A. Oral hygiene habits, denture cleanliness, presence of yeasts and stomatitis in elderly people. *J Oral Rehabil*. 2002;29(3):300–4
13. Amiruddin M, Biba AT, Chotimah C, Utama MD. Upaya peningkatan pengetahuan terhadap pentingnya pemakaian dan pemeliharaan gigi tiruan pada masyarakat Desa Ma'rang. *IDEA Pengabdian Masyarakat*. 2022;2(2):109–15. doi:10.53690/ipm.v2i02.109

14. Khafid M, Putriwijaya FD, Prakosa BR, Salsabila N. Efektivitas penyuluhan media poster secara luring dan daring dalam meningkatkan kesehatan gigi. *Maj Ked Gigi Klinik UGM*. 2023;9(2):85–96. Available from: <https://journal.ugm.ac.id/mkgk/article/download/85296>
15. Ilmianti I, Arsin AA, Dharmautama M, Syafar M, Jafar N, Birawida AB. Effectiveness of digital poster media in dental health education to enhance knowledge and oral hygiene practices: A literature review. *Int J Environ Sci*. 2025;11(8s):965. doi:10.64252/x0ky5323
16. Wardiningsih R. Persepsi masyarakat pengguna gigi tiruan mengenai pemeliharaan gigi tiruan lepasan di Desa Bontotangga Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. *Jurnal Kesehatan Dental Teknik*. 2023;1(1):9–18.
17. Rao DC, Singh BP, Chand P. Role of oral health literacy in demand for oral healthcare and prosthodontic replacement. *J Prosthet Dent*. 2025;133(1):45–52.
18. Santoso A, Wibowo T. Hubungan penggunaan gigi tiruan lepasan dengan status gizi pada lansia. *J Terapis Gigi dan Mulut*. 2023;5(2):78–85.
19. Zhang X, Dai S, Jiang X, Huang W, Zhou Q, Wang S. The pathways from disadvantaged socioeconomic status in childhood to edentulism in mid-to-late adulthood over the life-course. *International Journal for Equity in Health*. 2023;22(1):150.
20. Batista MJ, Lawrence HP, de Sousa MLR. Impact of educational interventions on denture hygiene and oral health-related quality of life. *BMC Oral Health*. 2020;20(1):1–10.. <https://doi.org/10.1093/heapro/daaa135>
21. Silva-Junior MF, Rosário de Sousa MD, Batista MJ. Health literacy on oral health practice and condition in an adult and elderly population. *Health Promotion International*. 2021 1;36(4):933-942. <https://doi.org/10.1093/heapro/daaa135>
22. Petersen PE, Kwan S. Equity, social determinants and public health programmes. *Community Dent Oral Epidemiol*. 2011;39(6):481–487.
23. Frencken JE, et al. Minimal intervention dentistry for managing dental caries. *Int Dent J*. 2012;62(5):223–243.
24. Gerritsen AE, et al. Tooth loss and oral health-related quality of life. *Health Qual Life Outcomes*. 2010;8:126.
25. Öcek ZA, Eden E, Yücel U, Çiçeklioglu M. Effects of an oral health program: Community-based education among mothers of young children living in socioeconomically disadvantaged neighborhoods. *Journal of education and health promotion*. 2020;9(1):40.